Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KEBERAGAMAN KARAKTERISTIK SISWA DI SEKOLAH DASAR

Marisa Cindyana Wardhani [1], Faradilla Namiera Putri [2], Nabil Maulana Majid[3], Muhammad Imaduddin[4], Arif Nahya Fanni[5]
[1234]PGSD UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, [5]UNIVERSITAS ADI BUANA SURABAYA

Alamat e-mail : [1]25111744102@mhs.unesa.ac.id
[2]25111744086@mhs.unesa.ac.id ,[3]25111744107@mhs.unesa.ac.id
, [4]imaduddinmuhammad@unesa.ac.id
[5]arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of social studies learning strategies in addressing the challenges of diverse student characteristics at Purwodadi Elementary School. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, questionnaires, and documentation. Interviews were conducted with class teachers, while questionnaires were administered to third-grade students at Purwodadi Elementary School. The results indicate that students have diverse characteristics in social studies learning, such as differences in levels of understanding, activeness, courage to ask questions, and learning styles. Most students enjoy social studies learning, especially learning that uses games, activities, and examples from everyday life. Teachers implement various learning strategies such as group discussions, question-and-answer sessions, the use of digital media, and remedial and enrichment sessions to adapt learning to the diverse characteristics of students. These strategies are considered quite effective in creating more active social studies learning and helping to reduce gaps in student understanding in the classroom.

Keywords: social studies learning, learning strategies, student characteristics, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran IPS dalam menghadapi tantangan keberagaman karakteristik siswa di SDN Purwodadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, sedangkan kuesioner diberikan kepada siswa kelas III SDN Purwodadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik yang beragam dalam pembelajaran IPS, seperti perbedaan tingkat pemahaman, keaktifan, keberanian bertanya, dan cara belajar siswa. Sebagian besar siswa

menyukai pembelajaran IPS, terutama pembelajaran yang menggunakan permainan, aktivitas, dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media digital, serta pemberian remedial dan pengayaan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif dan membantu mengurangi kesenjangan pemahaman siswa di kelas.

Kata kunci: pembelajaran IPS, strategi pembelajaran, karakteristik siswa, sekolah dasar

Nomor HP: 082228404164

A. Pendahuluan

Pendidikan Dasar merupakan awal yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial, pengetahuan, serta karakter pada peserta didik. Keberagaman karakteristik setiap siswa di sekolah dasar juga berbeda-beda dari segi kemampuan belajar, latar belakang keluarga, maupun kemampuan dalam berinteraksi. Hadi (2021) menyatakan Bahwa dengan memahami karakteristik peserta didik memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing masing peserta didik Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik tersebut, sehingga semua murid dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarwiji dalam Minsih dan Galih (2018: 23) bahwa dalam pembelajaran student centered, guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan koordinator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran dalam pengembangan sikap dan keterampilan siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumaatmaja (Aswir and Misbah 2018) yang menyatakan bahwa dalam mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk membina potensi yang dimiliki peserta didik, Kesadaran terhadap isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat, mempunyai moral dan perilaku yang

baik untuk memperbaiki kesenjangan dan terampil dalam mengatasi persoalan pribadi maupun persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan kontekstual, dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi IPS. Dengan kemampuan belajar siswa yang berbeda agar setiap anaknya dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama dengan bantuan strategi belajar yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberagaman karakteristik siswa di SDN Purwodadi, menjelaskan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS, Tantangan yang harus dihadapi guru adalah mengenai bagaimana cara untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dirinya. serta menganalisis implementasi strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengatasi keberagaman karakter, sikap, dan mental peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajianyang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Menurut Dedi Mulyana (2018) studi kasus adalah sebuah penjabaran secara menyuluruh mengenai berbagai macam aspek yang dimiliki individu, suatu kelompok, organisasi, progam, maupun situasi sosial.

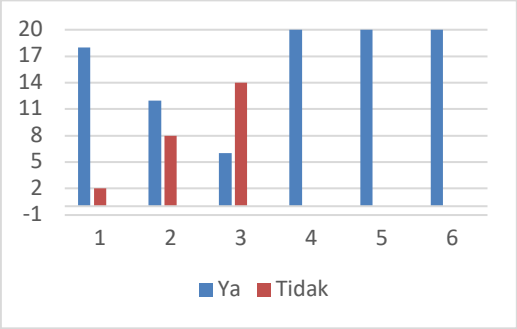
Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2026 di SDN Purwodadi Maospati. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Guru kelas 3 yang memberikan informasi tentang strategi pembelajaran, serta peserta didik kelas 3 yang memberikan informasi tentang sulit atau tidaknya

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua jenis yaitu; 1) Pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3; 2) wawancara dengan guru kelas 3 guna mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran dan modul ajar yang digunakan serta mengetahui strategi mengahadapi peserta didik dengan berbagai karakteristik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Kuisioner yang diisi oleh siswa kelas 3 SDN Purwodadi yang berjumlah 20 siswa adalah sebagai berikut



KETERANGAN

1. Saya senang belajar IPS
2. Saya berani bertanya kepada guru saat tidak paham
3. Saya kadang sulit memahami Pelajaran IPS
4. Saya suka belajar IPS Bersama teman kelompok
5. Saya senang jika guru memakai permainan atau aktivitas saat belajar IPS
6. Saya suka jika guru menjelaskan Pelajaran dengan cerita atau contoh sehari-hari

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut, 18 siswa dari 20 siswa menjawan Ya pada pernyataan Saya senang belajar IPS, 2 lainnya menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan Saya berani bertanya kepada guru saat tidak paham, 12 siswa menjawab Ya dan 8 menjawab Tidak. Pada pernyataan Saya kadang sulit memahami Pelajaran IPS 6 siswa menjawab Ya dan 14 siswa menjawab Tidak. Pada pernyataan Saya kadang sulit memahami Pelajaran IPS, Saya senang jika guru memakai permainan atau aktivitas saat belajar IPS, Saya suka jika guru menjelaskan Pelajaran dengan cerita atau contoh sehari-hari, seluruh siswa menjawab Ya. Hal ini menunjukkan terdapat bermacam macam karakteristik siswa pada 1 kelas.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Purwodadi, persiapan

sebelum pembelajaran berlangsung adlah guru menyiapkan modul ajar sebagai acuan berjalannya pembelajaran. Terdapat template modul dari pengawas pada tingkat kecamatan sebagai panduan pembuatan modul ajar. Kemudian pada saat proses pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah *Deep Learning* dan metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi dengan guru, dan diskusi kelompok. Bahan ajar yang digunakan berasal dari buku paket dan vidio edukasi dari youtube yang digunakan guru sebagai referensi materi. Materi yang disampaikan juga dikaitkan dengan isu kontemporer, lingkungan, dan kearifan lokal, tetapi hal tersebut juga kondisional disesuaikan dengan materi pokok. Pada proses pembelajaran, teknologi digital seperti ppt, vidio pembelajaran, dan smart tv juga turut diintegrasikan. Instrumen penilaian yang digunakan sudah meliputi instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian keterampilan, dan instrumen penilaian evaluasi. Pada modul ajar juga terdapat remidial dan pengayaan. Terdapat bermaca macam karakteristik siswa di kelas, ada yang diam memperhatikan saat dijelaskan, ada yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang terlihat tidak memperhatikan tetapi ternyata sangat paham dengan materi yang dijelaskan. Ada siswa yang aktif dan berani berpendapat dan sebaliknya siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya padahal siswa ini pintar. Kemudian ada juga siswa yang sudah mendapatkan les tambahan diluar sekolah sehingga sudah mendapatkan materi terlebih dahulu dan metode yang digunakan di tempat les dan di sekolah berbeda. Perbedaan karakteristik itulah yang juga menjadi tantangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran karena harus menyesuaian sesuai dengan karakteristik dan kapasitasnya. Srategi yang digunakan guru dalam menghadapi bermacam macam karakteristik siswa tersebut adalah dengan tidak mencampur adukkan siswa dengan kapasitas yang berbeda, biasanya guru memberikan pembelajran tambahan bagi siswa yang dirasa tidak mau memperhatikan saat

guru menjelaskan materi dan akhirnya mereka kurang paham. Kemudian agar pembelajaran di kelas tidak pasif, guru juga melakukan diskusi dan tanya jawab sehingga siswa yang karakteristiknya tidak berani berpendapat juga mendapat kesempatan untuk bersuara dengan cara ditunjuk dan ditanya oleh guru. Strategi yang digunakan sejauh ini sudah efektif untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa di kelas supaya tidak terjadi kesenjangan.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keberagaman karakteristik siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS di kelas III SDN Purwodadi. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPS, terutama ketika proses belajar dilakukan melalui permainan, aktivitas kelompok, serta penjelasan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disampaikan secara simpel, menyenangkan, dan dekat dengan pengalaman mereka. Pembelajaran IPS pada dasarnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hopeman, Hidayah, dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar akan lebih bermakna apabila dilaksanakan dengan melibatkan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif serta membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS agar siswa tidak merasa bosan dan lebih antusias mengikuti proses belajar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan

melalui penyusunan modul ajar yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan metode diskusi, tanya jawab, serta diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, video edukasi, dan smart TV menjadi bentuk inovasi digital yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Materi pembelajaran juga dikaitkan dengan isu lingkungan sekitar, dan kearifan lokal agar siswa lebih mudah memahami konsep IPS dalam kehidupan nyata.

Strategi tersebut sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode, media, dan asesmen sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Hal ini terlihat dari adanya remedial dan pengayaan yang disiapkan guru sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Perbedaan karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Ada siswa yang aktif bertanya dan berani menyampaikan pendapat, namun ada pula siswa yang cenderung pasif meskipun sebenarnya memiliki kemampuan akademik yang baik. Selain itu, terdapat siswa yang membutuhkan perhatian lebih karena kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan ada juga siswa yang telah mendapatkan materi tambahan melalui les di luar sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi seperti pembelajaran tambahan bagi siswa yang kurang memahami materi, pemberian remedial,

pengayaan, serta pengelompokan belajar berdasarkan kapasitas siswa. Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi agar siswa yang kurang percaya diri tetap memiliki kesempatan untuk berpendapat, baik melalui penunjukan langsung maupun diskusi kelompok. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang memberi ruang bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Minsih dan Galih (2018).

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDN Purwodadi sudah cukup efektif dalam mengatasi keberagaman karakteristik siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memaparkan materi semata, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter sosial dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman karakteristik siswa merupakan salah satu tantangan penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, tingkat pemahaman, keberanian berpendapat, serta gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu memahami kondisi tersebut agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran IPS, terutama ketika proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Guru di SDN Purwodadi telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media digital, serta pemberian remedial dan pengayaan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mengurangi

kesenjangan pemahaman antar peserta didik.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel dapat menunjang keberhasilan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dan mampu mendukung perkembangan kemampuan sosial maupun akademik siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). *Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(3), 141–149.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174–7187.

Minsih, M., & Galih, D. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Profesi Pendidikan Dasar, 5(1), 20–27.

Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal on Education*, *5*(1), 908-917.

Saputri, R. A. (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Budaya Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, *1*(3), 126-135.

Widyawati, R. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2).

Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, *7*(1), 1-11.